

**UPAYA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMP N 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Sadam Husaein
NIM. 09410260

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sadam Husaein
NIM : 09410260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 April 2013

Yang Menyatakan,



Ahmad Sadam Husaein
NIM. 09410260

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

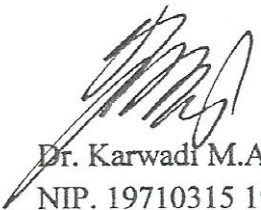
Nama : Ahmad Sadam Husaein
NIM : 09410260
Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan
Siswa Di Smp N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2013
Pembimbing



Dr. Karwadi M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1004

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Sadam Husaein
NIM : 09410260
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag.
Judul : Upaya Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan
Siswa SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	17 Januari 2013	I	Revisi BAB I pasca seminar proposal	
2	28 Januari 2013	II	Bimbingan Pedoman Pengumpulan Data	
3	3 April 2013	III	Bimbingan BAB I-IV	
4	8 April 2013	IV	Penyerahan BAB I-IV	
5	24 April 2013	V	Revisi BAB II, Penambahan sumber data dan bukti bukti hasil penelitian	
6	26 April 2013	VI	Penyerahan Revisi BAB I-IV	
7	29 April 2013	VII	Penyerahan Revisi BAB IV	
8	03Mei 2013	VIII	ACC	

Yogyakarta, 03 Mei 2013
Pembimbing

Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/372/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP N 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Sadam Husaein

NIM : 09410260

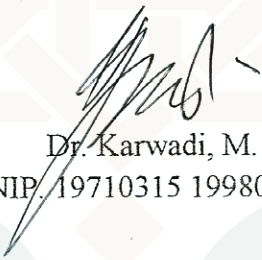
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 17 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


H. Suwadi, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 19403 1 003

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ

إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya:

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*¹

(Q. S. At-Taubah: 71)

¹SofyanAbdul Rosyid, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, cet ke-8, (Bandung: al-Mizan Publishing House, 2011), hal. 199

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ,
أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Penulis telah menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta”. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertindak sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan akademik fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Kajur dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat-

nasihatnya kepada penulis dari awal sampai akhir dalam rangka menyelesaikan skripsi.

4. Seluruh Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Tri Rahardjo M. Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Drs. Triyono selaku Wakil Kepala Sekolah, Ibu Suciatun, S.Ag , Bapak Ngatidjo, BA, Bapak Ibnu Hajar, BA, selaku guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Sugimin, S. Pd, selaku urusan kurikulum, Bapak Drs. Indarto selaku guru BK, Ibu Hj. Tavip Zulaifah, S.Pd selaku guru bahasa Inggris, Ibu Karminem, S.Pd, selaku wali kelas VII dan segenap karyawan SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah berkenan dengan baik menerima penulis dengan penuh kekeluargaan untuk melakukan penelitian di SMP N 2 Kalasan.
6. Siswa-siswi SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Kepada keluarga di rumah yaitu orang tua tercinta yakni Bapak Suparwi dan Ibu Sulipah, kakakku mbak Siti Hamidah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa tiada henti kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.

8. Kepada seluruh keluarga di Masjid Darul Fadhillah Gedong Kuning, Bapak Yanto, Ibu Endah, dek Naya, Dek Arda, Pak dan Ibu dami, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta doa untuk penulis.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Hamdan, Jamal, Arvan, Paryadi, Witarko, Della, Pelangi, Sofwan serta seluruh teman satu kelas PAI Classix angkatan 2009 dan teman-teman dekat lainnya yang juga selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan banyak ilmu dan manfaat baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 03 April 2013

Penulis,



Ahmad Sadam Husaein
NIM. 09410260

ABSTRAK

AHMAD SADAM HUSAEIN. Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP N 2 Kalasan. *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Agama yang tertanam dengan baik akan memberikan dampak yang positif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa, bentuk-bentuk kegiatannya, dan hasil dari pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP N 2 Kalasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi guru-guru dan orang tua dalam mendidik dan membina karakter anak di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) simpulan. Adapun penelitian ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber data dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMP N 2 Kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stake holder sekolah, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, kerja sama yang baik dengan semua pihak di sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, *reward and punishment*, peraturan yang tegas, dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa. Ada dua bentuk kegiatan pembinaan karakter disiplin dan religius di SMP N 2 Kalasan, pertama, kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, tadarus Al-Qur'an, dan praktik PAI. Kedua, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa di luar pembelajaran PAI, yaitu kegiatan shalat zuhur berjamaah, shalat Jumat berjamaah, Jumat terpadu, pengajian bulanan Ahad pagi, pengajian PHBI, lomba-lomba keagamaan, dan ekstrakurikuler keagamaan. dan hasil dari upaya pembinaan karakter disiplin dan religius melalui kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, 2. Kemampuan membaca Al-Quran siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, 3. Siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik, 4. Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa, 5. Siswa mudah diatur dan ditertibkan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Pembinaan Karakter, Kegiatan Keagamaan Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 2 KALASAN	
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Singkat Berdiri	31
C. Tujuan, Visi dan Misi	32
D. Struktur Organisasi	35

	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	37
	F. Sarana dan Prasarana	44
	G. Struktur Kurikulum	46
	H. Ekstrakurikuler Keagamaan	48
	I. Kegiatan Pengembangan Diri	49
BAB III	: PEMBINAAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA	
	A. Upaya Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP N 2 Kalasan	55
	B. Bentuk-Bentuk Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta	79
	C. Hasil Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP N 2 Kalasan	91
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	110
	B. Saran	112
	C. Kata Penutup	113
	DAFTAR PUSTAKA	114
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Struktur organisasi SMP N 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2012-2013	36
TABEL II	: Struktur Pengurus Pembinaan Karakter Kegiatan Keagamaan.....	37
TABEL II	: Daftar Nama Guru di SMP N 2 Kalasan	38
TABEL III	: Daftar Nama Karyawan di SMP N 2 Kalasan	39
TABEL IV	: Data Siswa SMP N 2 Kalasan Tahun Akademik 2010-2013	43
TABEL V	: Sarana dan Prasarana di SMP N 2 Kalasan	44
TABEL VI	: Struktur dan Muatan Kurikulum di SMP N 2 Kalasan	46
TABEL VII	: Struktur Kegiatan Pengembangan diri	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	110
Lampiran II	: Catatan Lapangan	116
Lampiran III	: Jadwal Shalat Zuhur dan Jum'at SMP N 2 Kalasan	118
Lampiran IV	: Jadwal Jumat Terpadu SMP N 2 Kalasan	121
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	122
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	123
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Dari Bappeda	124
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL	125
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL	126
Lampiran X	: Sertifikat ICT	127
Lampiran XI	: Dokumentasi Foto Kegiatan-kegiatan Keagamaan	128
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup	131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Ara b	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah*

(baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*,

المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis *h*, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis *t*, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو

خير اذقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Sudah hampir tiga tahun (sejak tahun 2010) pemerintah Indonesia mencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, sebagai gerakan nasional awal Januari 2010. Pencanangan ini ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan hari pendidikan nasional 2 Mei 2010. Sejak inilah pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional hingga saat ini, terutama bagi yang peduli dengan masalah pendidikan.¹

Deklarasi nasional tersebut tidak dapat dipungkiri oleh sebab kondisi bangsa ini yang semakin menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter dan mengalami krisis moral, seperti praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang semakin marak pada lembaga pemerintahan, perilaku seks bebas dikalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba, maraknya anarkis, ditambah lagi peristiwa tawuran antar siswa di berbagai daerah. Sejak Agustus hingga November 2012, sedikitnya ada sembilan berita tawuran yang melibatkan pelajar. Sementara, data Komnas Perlindungan Anak

¹Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 11.

menyebutkan, jumlah tawuran pelajar pada 2011 sebanyak 339 kasus, dan memakan korban jiwa 82 orang. Tahun sebelumnya, jumlah tawuran antar-pelajar sebanyak 128 kasus. Hingga September 2012, terjadi 86 kali tawuran antar-pelajar, dengan 26 korban meninggal dunia.²

Hal ini menurut Thomas Linkona yang dikutip oleh Agus Zaenal Fitri menyatakan bahwa ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, antara lain :

(1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, seks bebas dan lain-lain. (5) pedoman moral baik dan buruk semakin kabur, (6) etos kerja menurun, (7) rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah, (8) rasa tanggung jawab individu dan warga Negara semakin rendah, (9) ketidakjujuran yang semakin membudaya, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.³

Fenomena di atas jelas mendapatkan kritikan tajam terutama dalam sistem pendidikan dan pola pembelajaran selama ini. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan abai pada emosi dan etika pergaulan. dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreativitas dan inovasinya. Pendekatan yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri anak, malah menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral.⁴

Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya

²<http://www.tribunnews.com> tanggal 28 November 2012, di unduh pada Rabu, 28 November 2012 pukul 21.52 WIB

³Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal.11.

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 50.

pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam.⁶ Padahal alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya 2 jam pelajaran selama seminggu.

Dalam bukunya John W Santrock yang berjudul remaja, para peneliti telah menemukan bahwa agama memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja.⁷ Studi lainnya mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja berkaitan secara positif dengan partisipasi di berbagai aktifitas sebagai warga negara dan menjauhkan dari penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.⁸

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.⁹

⁵Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 125.

⁶Nanu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hal. 271.

⁷King & Benson, 2005 dan Oset, Scarlett, & Bucher, 2006. dalam bukunya John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 328

⁸Kretes, Younis, & Metz, 2004 dalam buku John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 329

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Penerjemah : Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 222.

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam al-Qur'an di jelaskan, dalam surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(an-Nahl : 90)¹⁰

Pada ayat tersebut, manusia di ajarkan untuk tidak saling merugikan dengan melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

¹⁰SofyanAbdul Rosyid, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, cet ke-8*, (Bandung: al-Mizan Publishing house, 2011), hal. 278

SMP N 2 Kalasan mengoptimalkan pengembangan karakter siswa dengan melalui berbagai kegiatan. Diantara kegiatan pembinaan karakter yang menonjol adalah melalui kegiatan keagamaan. Dikatakan oleh Suciatun selaku guru PAI di SMP N 2 Kalasan saat penulis melakukan wawancara observasi pra penelitian dengan beliau. Menurut Beliau, sekolah ini merupakan sekolah negeri dimana siswanya tidak seluruhnya beragama Islam. Namun, perhatian SMP N 2 Kalasan memiliki banyak kegiatan keagamaan (Islam) yang aktif dilaksanakan. Dibandingkan sekolah negeri atau SMP yang lain, kegiatan-kegiatan tersebut di SMP N 2 Kalasan lebih bisa berjalan.¹¹ Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan karakter, lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa meliputi kebersihan lingkungan kelas, kedisiplinan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru. Sehingga pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga ikut bekerja sama di dalamnya.

Siswa SMP N 2 Kalasan, diakui memang masih kurang dalam hal prestasinya, jika dibanding dengan sekolah SMP negeri lainnya. Dalam hal keagamaan, latar belakang keluarga siswa juga masih banyak yang kurang mempedulikan, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa terutama kelas VII yang belum bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah. Oleh karena itu,

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Suciatun, S. Ag. selaku Guru PAI di SMP N 2 Kalasan pada saat Observasi Pra Penelitian pada Tanggal 25 Februari 2013 pukul 09.15.

sekolah mengupayakan pembinaan siswa tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan karakter di SMP N 2 Kalasan khususnya melalui kegiatan keagamaan siswa. Penulis berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul : "Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP N 2 Kalasan"

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan?
2. Apa bentuk-bentuk pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan?
3. Bagaimana hasil pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan?

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Suciatun, S. Ag. selaku Guru PAI di SMP N 2 Kalasan pada saat Observasi Penelitian pada Tanggal 5 Februari 2013.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan.
- c. Untuk mengetahui hasil pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *Stake holder* sekolah dan guru-guru PAI pada khususnya yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan siswa.

b. Kegunaan Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan, nilai-nilai agama islam yang bisa di terapkan pada kegiatan pembinaan karakter religius dan disiplin dan implikasinya terhadap siswa dalam penguatan karakter.

D. Kajian Pustaka

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pembinaan karakter di sekolah, yaitu:

1. Skripsi Siti Kholifah (2011) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Program IMTAQ dalam membentuk karakter siswa di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui nilai-nilai karakter yang di peroleh melalui pelaksanaan program IMTAQ di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian itu nilai-nilai karater yang diperoleh adalah karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, rendah hati, toleransi, kepedulian, kreatif, persatuan, cinta damai dan kerja sama.¹³

Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan penelitian penulis hampir sama, akan tetapi yang membedakan adalah para siswanya. Apabila pada penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter melau program IMTAQ pada anak SMA, maka penelitian penulis meneliti tentang pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan pada anak usia remaja awal (SMP) yang berbeda masa perkembangannya dibanding pada usia remaja akhir (SMA) .

¹³Siti Kholifah, “Program IMTAQ dalam membentuk karakter siswa di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

2. Skripsi Rose Anita Rona (2009) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1”. Hasil penelitian ini bahwa upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan terwujud dalam program pembinaan keagamaan di MTs N Yogyakarta 1 mencakup tiga aspek, yaitu: pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan. Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs N Yogyakarta 1 ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari hasil presentase kesadaran keagamaan siswa yang mencapai angka 82,45% dengan kategori sangat tinggi.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada subjek penelitian. Seperti halnya pada skripsi karya Muntamah di atas, jika dalam penelitian ini subjeknya adalah guru PAI, maka pada penelitian yang penulis susun ini bukan hanya guru PAI saja yang terlibat, tetapi kepala sekolah dan guru-guru yang lain juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Selain itu, jenis penelitian ini juga berbeda dengan jenis penelitian penulis, karena pada penelitian ini bersifat kuantitatif sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif.

3. Skripsi Siti Elisah (2008) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul

¹⁴Rose Anita Rona, “Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2009.

“Hubungan Antara Keagamaan Dengan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”. Skripsi ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* atau di sebut juga korelasi pearson yaitu merupakan analisis korelasi untuk mengukur kuatnya hubungan antara dua variable berdasarkan pasangan nilai data yang sebenarnya dan hasil dari penelitian tersebut berupa ada hubungan yang signifikan antara keagamaan dengan karakter peserta didik di MAN II Yogyakarta.¹⁵

Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ada kaitannya yaitu mengetahui hubungan keagamaan dengan karakter peserta didik. perbedaannya terletak pada pendekatannya. Skripsi ini bersifat kuantitatif sedangkan jenis penelitian penulis bersifat kualitatif.

4. Hasil Tim Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Imam Machali dan Muhajir, (2011) yang berjudul “Pendidikan Karakter, Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter serta beberapa upaya dalam memperbaiki pendidikan saat ini dengan memahami konsep pendidikan karakter sekaligus implementasinya pada wilayah praktis di sekolah. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya melalui pelajaran akhlak kepribadian dan kewarganegaraan saja, akan tetapi internalisasinya melalui mata pelajaran umum serta ekstra kurikuler.

¹⁵Siti Elisah, “Hubungan antara keagamaan dengan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Internalisasi ini mencakup semua aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian ini yang dibahas secara komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pembinaan karakter hanya melalui kegiatan keagamaan siswa. Posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari skripsi-skripsi sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang pengembangan karakter dalam bidang keagamaan.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Karakter di Sekolah

a. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil

¹⁶Imam Machali dan Muhajir, "Pendidikan Karakter, pengalaman implementasi pendidikan karakter di Sekolah". *Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* 2011.

yang lebih baik.¹⁷ Hidayat Soetopo dan Westy Soemanto yang dikutip oleh I.L. Pasaribu dan Simanjutak, menegaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁸

Sedangkan kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (kepingan uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁹

Menurut Rutland yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah, mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”.²⁰ Selanjutnya dikutip juga dari Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.²¹

Menurut Wyne yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 581.

¹⁸I.L. Pasaribu dan Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 2.

¹⁹Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik...*, hal. 162

²⁰M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 12

²¹*Ibid.*, hal. 13

kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²² Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.²³

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.²⁴

Dari beberapa uraian tersebut dapatlah dinyatakan bahwasanya karakter ialah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur baik formal maupun nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik. Atau secara sederhana pembinaan karakter di

²²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.3

²³*Ibid.*, hal. 4

²⁴Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41-42

definisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik.

Sejalan dengan pengertian pembinaan tersebut diatas, menurut

B. Simanjutak, beliau memaparkan tentang hakekat pembinaan karakter yang pada dasarnya adalah :

Upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁵

Dari uraian diatas terkandung makna bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan tidak hanya pada jalur-jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui jalur-jalur informal dan nonformal. Melihat begitu strategisnya kedudukan pembinaan karakter, maka dari itu sudah selayaknya pembinaan karakter digencarkan melalui saluran-saluran pendidikan baik formal, non formal, maupun informal agar lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian pembinaan karakter yang diprogramkan melalui lembaga pendidikan formal yaitu melalui sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya berperilaku baik

²⁵I.L. Pasaribu dan Simanjutak,, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda..*, hal. 3.

dan mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Tujuan Pembinaan Karakter di Sekolah

Pembinaan karakter merupakan sebuah pendekatan langsung dimana siswa diajarkan mengenai moral dasar yang mencegah mereka untuk melakukan perilaku yang tidak bermoral serta membantu siswa untuk memperjelas hal-hal yang penting bagi mereka, apa yang layak untuk dikerjakan, tujuan hidup seperti apa yang sebaiknya berusaha diraih.²⁶

B. Selanjutnya, memaparkan bahwa ada empat tujuan pokok pembinaan karakter, tujuan-tujuan tersebut dapat diurut sebagai berikut.²⁷ Tujuan *pertama*, menambah pengetahuan dan ketrampilan secara maksimal dan berguna bagi kehidupannya. Tujuan *kedua*, membina mental dan watak agar lebih optimal serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Tujuan *Ketiga*, dalam upaya pembinaan karakter adalah mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian. Hal ini sejalan dengan uraian mengenai tujuan pembinaan karakter yang termuat dalam lembaran direktorat pembinaan generasi Muda yang dikutip

²⁶John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*,..hal. 323

²⁷I.L. Pasaribu dan Simanjutak,, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*.,.hal. 89.

oleh Hafizd B. Ismail, yang menerangkan bahwa, “pembinaan karakter adalah upaya mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang serta mengarahkan segala kecenderungan mereka pada hal-hal yang baik, konstruktif, dan produktif.

Tujuan *keempat*, tujuan pembinaan karakter adalah menyeimbangkan antara dimensi akal dan spiritual. Hal ini sesuai dengan uraian tujuan pembinaan karakter yang termuat dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 31 tahun 1999 tentang hakekat pembinaan karakter, “pembinaan karakter pada hakekatnya adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan intelektual, sikap dan perilaku potensial, kesehatan jasmani dan rohani”.²⁸ Tujuan pokok pembinaan karakter tersebut di atas menjadi target setiap proses pembinaan karakter. Apapun jenis, bentuk, model, maupun pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu merubah suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang baru dan lebih baik.

c. Jenis dan Unsur Pembinaan Karakter

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religious, berbasis nilai budaya, berbasis lingkungan dan

²⁸Dasim Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa...*, hal. 72.

berbasis potensi diri. Lebih jelasnya Khan menegaskan pembagian jenis pembinaan melalui pendidikan karakter sebagai berikut :

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (Konversi Moral)
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berbasis budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi kebudayaan)
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).²⁹

Berdasarkan kepada beberapa jenis pembinaan karakter di atas, maka karakter akan lebih berkualitas jika dibentuk dan dibina sejak usia dini yang merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

2. Nilai-nilai karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah:³⁰

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁹D.Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal.2.

³⁰Menkokesra, *18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Sebagai Salah Satu Antisipasi Tawuran Pelajar*, <http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar> diunduh pada tanggal 19 Desember 2012

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, dan kebudayaan tanah air Indonesia.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap suka bersahabat dan berkomunikasi yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga-lembaga pendidikan baik formal

maupun nonformal.³¹ Sedangkan pengertian penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi. Penerapan pendekatan ini yaitu dengan cara mengamati berbagai tingkah laku para siswa di sekolah baik saat di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.

2. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan subjek. Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.³³ Subjek yang penulis pilih di sini yakni

- a. Kepala SMP N 2 Kalasan
- b. Wakil Kepala SMP N 2 Kalasan.
- c. Waka Kurikulum SMP N 2 Kalasan.
- d. Guru BK SMP N 2 Kalasan
- e. Guru-guru PAI SMP N 2 Kalasan.
- f. Guru wali kelas SMP N 2 Kalasan
- g. Siswa-siswi SMP N 2 Kalasan

³¹Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4.

³³S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 45.

3. Indikator Penelitian

a. Upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan

- 1) Mengutamakan metode pembiasaan dan kedisiplinan
- 2) Perencanaan yang baik melalui kerja sama dengan segenap unsur sekolah
- 3) Alokasi waktu pembelajaran PAI tiga jam (120 menit) satu jam digunakan untuk praktik beribadah
- 4) Pelaksanaan tata tertib yang tegas dan mendidik

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan Karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan

- 1) Kegiatan keagamaan dalam pembelajaran PAI
 - a) Shalat dhuha, Dzikir, dan do'a bersama
 - b) Baca tulis al-Qur'an dan tadarus
 - c) Praktik Pendidikan Agama Islam
- 2) Kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran PAI
 - a) Kegiatan shalat dhuhur berjamaah
 - b) Shalat jumat berjamaah
 - c) Jumat terpadu
 - d) Pengajian ahad pagi
 - e) Pengajian PHBI
 - f) Lomba-lomba keagamaan
 - g) Ekstrakurikuler keagamaan

c. Hasil pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan

1) Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa

2) Kemampuan membaca Al-Quran siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya

3) Siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik

4) Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa

5) Siswa mudah diatur dan ditertibkan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴ Dalam penelitian ini, metode atau teknik ini dilakukan secara mendalam. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, alasan pemanfaatan metode ini adalah sebagai berikut: pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan

³⁴Sutrisna Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal. 170.

proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangankan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.³⁵ Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui pembinaan karakter di sekolah tersebut. Khususnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan siswa, dan mengenai respon siswa terhadap kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter tersebut, dan lain sebagainya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.³⁶ Wawancara juga berarti percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan siswa dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan upaya

³⁵ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 174.

³⁶ Sutrisna Hadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171.

³⁷ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Adapun pihak dan nama-nama yang penulis wawancarai adalah : Tri Rahardjo selaku kepala sekolah, Triyono selaku wakil kepala sekolah, Sugimin selaku waka bagian kurikulum, Indarto selaku guru BK, Tavib Zulaifah, dan Karminem selaku wali kelas, Suciatun, Ibnu Hajar dan Ngatidjo selaku guru PAI, dan siswa siswi SMP N 2 Kalasan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.³⁸Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian

³⁸*Ibid.*, hal. 216.

sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah sekolah, dan serta kegiatan-kegiatan pembinaan karakter yang berkaitan dengan peningkatan perilaku keagamaan siswa.

5. Metode Analisis Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka penulis menganalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁰ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yakni sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data, yakni semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara seksama.

³⁹*Ibid.*, hal. 217.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 248.

- b. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji pembentukan perilaku keagamaan siswa.
- c. Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalisis.
- d. Kategorisasi, yakni merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.
- e. Triangulasi, proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen.⁴¹ Di sini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data yakni menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut.

⁴¹Puspita, Elok, "Triangulasi", <http://3lox.wordpress.com>, 2010.

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, status pekerjaan misalnya.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.

Sedangkan triangulasi metode yakni penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Di dalam teknik ini, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu :

- 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasilnya dalam empat bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum SMP N 2 Kalasan yang terdiri dari letak dan kondisi geografis, kondisi sekolah, dan kondisi siswa. Bab III berisi uraian tentang upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dari pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan. Terakhir, Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, serta kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama yakni daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan yang kedua yakni berisi lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan hasil penelitian pada BAB III yaitu mengenai upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan SMP N 2 Kalasan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut di bawah ini :

1. Upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMP N 2 Kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stake holder sekolah, penambahan satu jam pelajaran PAI yang digunakan untuk kegiatan praktik ibadah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa melalui kegiatan keagamaan siswa, memberi ajaran dan nasihat serta *reward and punishment* untuk memacu siswa dalam meningkatkan ibadah, peraturan yang tegas, dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa.
2. Bentuk-bentuk pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan memiliki dua bentuk, yaitu a). kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, tadarus Al-Qur'an, dan praktik PAI. b). bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa di luar pembelajaran PAI yaitu : kegiatan shalat zuhur berjamaah, shalat Jumat

berjamaah, Jumat terpadu, pengajian bulanan ahad pagi, pengajian PHBI, lomba-lomba keagamaan, dan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Hasil pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa ada perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa yang sudah dibina melalui kegiatan keagamaan, yaitu : a). Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, b). Kemampuan membaca Al-Quran siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, c). Siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik, d). Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa, e). Siswa mudah diatur dan ditertibkan saat akan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

B. Saran

1. Untuk Sekolah
 - a. Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara serentak dan guru-guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kelancaran kegiatan tersebut.
 - b. Kepala sekolah harus tegas kepada guru-guru, karyawan, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan.
 - c. Terus meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali di rumah.
2. Untuk Orang Tua/ Wali

- a. Meningkatkan perhatian terhadap anaknya yang sedang menginjak masa remaja.
- b. Mengarahkan anak agar selalu berperilaku yang baik dimanapun, kapanpun, dengan siapapun.
- c. Melakukan komunikasi yang harmonis dengan anak.
- d. Mengingatkan anaknya dalam hal beribadah agar lebih ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Al-hamd lillaahi Rabb al-'aalamiin, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Banyak ilmu dan pengalaman penulis dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang telah selesai disusun ini dapat memberikan ilmu dan manfaat yang berguna bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan menambahkan ilmu bagi pihak-pihak tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Pasti ada hikmah yang berharga dari setiap

kesalahan yang ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahidl, Nanu Ahmad, dkk. *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2010.
- Budimansyah, Dasim. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung : Widya Aksara Press. 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2003.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elisah, Siti. *Hubungan antara keagamaan dengan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Hadi, Sutrisna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset 1999.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, terjemahan. Jakarta : Erlangga. 1980.
- Khan, D.Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publising. 2010.
- Kholifah, Siti. *Program IMTAQ dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Machali, Imam dan Muhajir. Pendidikan Karakter, pengalaman implementasi pendidikan karakter di Sekolah. *Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* 2011
- Menkokesra, *18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Sebagai Salah Satu Antisipasi Tawuran Pelajar*, <http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar> diunduh pada tanggal 19 desember 2012
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Mu`in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011

- Mulyasa, Endang. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Nasution S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1996
- Puspita, Elok, “Triangulasi”, <http://3lox.wordpress.com>, 2010
- Rona, Rose Anita. Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun. 2009
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya. 2011
- Santrock, John W. *Remaja edisi 11, jilid 1*, terjemahan. Jakarta : Erlangga. 2007
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008
- Simanjutak, I.L. Pasaribu. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung : Tarsito. 1990
- www.tribunnews.com tanggal 28 November 2012, di unduh pada Rabu, 28 November 2012 pukul 21.52 WIB
- Zainul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Kalasan

a. Mengenai perilaku siswa kelas VIII

- 1) Bagaimana perilaku secara umum siswa baik terhadap Kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain?
- 2) Bagaimana kegiatan keagamaan di SMP N 2 Kalasan?
- 3) Bagaimana perkembangan perilaku siswa kelas setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter terutama melalui kegiatan keagamaan di sekolah?

b. Mengenai tata tertib

- 1) Apa saja tata tertib yang diberlakukan di SMP N 2 Kalasan dalam membina karakter yang baik bagi siswa?
- 2) Bagaimana sikap siswa terhadap tata tertib yang diberlakukan tersebut?
- 3) Masih adakah siswa yang sering melanggar tata tertib tersebut? Jika ada, apa bentuk pelanggaran yang dilakukan tersebut?
- 4) Apa saja sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut?

c. Mengenai upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa

- 1) Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan karakter?

- 2) Sejak kapan SMP N 2 Kalasan menerapkan pendidikan karakter?
- 3) Bagaimana upaya sekolah dalam pembinaan karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan siswa?
- 4) Apa saja program-program yang dilakukan sekolah dalam mendukung pembinaan karakter siswa SMP N 2 Kalasan? metode apa saja yang digunakan?
- 5) Bagaimana respon siswa terhadap program-program sekolah tersebut?
- 6) Apa saja program pembinaan karakter yang berhubungan/melalui kegiatan keagamaan siswa?
- 7) Apa saja faktor-faktor pendorong dalam upaya pembinaan karakter siswa di sekolah khususnya kegiatan keagamaan?
- 8) Apa saja faktor-faktor penghambat dalam upaya pembinaan karakter siswa di sekolah khususnya kegiatan keagamaan?
- 9) Apa solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Kalasan

a. Mengenai perilaku siswa

- 1) Bagaimana perilaku secara umum siswa SMP N 2 Kalasan baik terhadap Kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain?

b. Mengenai prestasi keagamaan siswa

- 1) Bagaimana prestasi belajar PAI siswa di kelas?
- 2) Apa prestasi yang pernah diraih oleh siswa dalam bidang keagamaan?

c. Mengenai pembelajaran PAI di kelas

- 1) Dalam pembelajaran PAI, apa saja metode pembelajaran yang digunakan?
- 2) Apakah metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan agama siswa?
- 3) Apakah materi PAI yang disampaikan guru dapat dipraktikkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas?

d. Mengenai kegiatan/ekstrakurikuler keagamaan

- 1) Apa saja ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di SMP N 2 Kalasan? dan apa latar belakang diadakannya?
- 2) Bagaimana antusias siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut?
- 3) Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler keagamaan tersebut?
- 4) Apa saja tujuan dan manfaat dari ekstrakurikuler keagamaan tersebut?
- 5) Adakah peran ekstrakurikuler keagamaan tersebut bagi peningkatan perilaku keagamaan siswa?
- 6) Jika ada, bagaimana peran tersebut?
- 7) Apa saja kegiatan keagamaan yang diadakan SMP N 2 Kalasan di luar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? dan apa latar belakang diadakannya?
- 8) Bagaimana antusias siswa terhadap kegiatan tersebut?
- 9) Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut?

10) Apa saja manfaat dari kegiatan tersebut?

11) Adakah peran dari kegiatan tersebut bagi peningkatan perilaku keagamaan siswa? Jika ada, bagaimana peran tersebut?

e. Mengenai upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa

1) Apa saja upaya dan metode yang digunakan guru PAI bagi siswa baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas selain pembelajaran dalam membina karakter khususnya melalui kegiatan keagamaan siswa?

2) Apa saja hal-hal yang memudahkan dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut?

3) Apa saja hal-hal yang menyulitkan dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut?

4) Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

3. Kepada Guru Umum SMP N 2 Kalasan

a. Mengenai perilaku siswa

1) Bagaimana perilaku secara umum siswa SMP N 2 Kalasan baik terhadap Kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa-siswa yang lain?

2) Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan?

- 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan?
- 4) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan?
- 5) Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan?

4. Kepada Siswa-Siswi SMP N 2 Kalasan

- a. Bagaimana perasaan saudara/i selama bersekolah di SMP N 2 Kalasan?
- b. Bagaimana menurut saudara/i mengenai tata tertib yang diberlakukan di SMP N 2 Kalasan?
- c. Bagaimana menurut saudara/i tentang teman-teman di sekolah?
- d. Bagaimana menurut saudara/i tentang perilaku keagamaan siswa-siswi SMP N 2 Kalasan?
- e. Apakah anda rutin melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, sedekah, dll. Baik di rumah maupun di sekolah?
- f. Bagaimana pendapat saudara/i mengenai pembelajaran PAI di kelas?
- g. Apakah kegiatan pembelajaran PAI di kelas dapat menambah pengetahuan maupun keyakinan agama saudara/i?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai bentuk-bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan serta pelaksanaannya.

2. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen terkait gambaran umum SMP N 2 Kalasan.
2. Dokumen terkait dengan kegiatan upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP N 2 Kalasan.



CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Senin, 4 Februari 2013
Jam/Ruang	: 10.25-11.00/ Ruang Kepala Sekolah
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Drs. H.Tri Rahardjo,M.Pd

A. Deskripsi data

Bapak Tri Rahardjo adalah Kepala sekolah SMP N 2 Kalasan. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2 Kalasan dilakukan dengan kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan shalat Dhuha, shalat Zuhur berjamaah, sahalat Jumat berjamaah, Membaca Al-quran yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam, peningkatan Iman dan Taqwa pada Jumat terpadu, serta pengajian saat perayaan hari besar keagamaan. Sayang sekali di SMP N 2 Kalasan ini tidak terdapat kegiatan Rohani Islam (Rohis) namun Osis turut andil dalam program-program yang diadakan di atas. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah penulis sebutkan tadi merupakan beberapa upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa SMP N 2 Kalasan. Upaya-upaya pembinaan karakter yang lain yakni seperti pembiasaan berjabat tangan setiap pagi dan mengucapkan salam terhadap sesama warga sekolah, diadakannya program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), program kebersihan sekolah yang rutin setiap hari, dan ekstrakurikuler keagamaan.

Mengenai karakter perilaku siswa SMP N 2 Kalasan secara umum baik kelas VIII, VIII, dan IX perilakunya baik, patuh apa yang menjadi perintah guru, dan tata tertib bisa dilakukan anak dengan baik. Menurut beliau, para siswa SMP N Kalasan memiliki perilaku yang bermacam-macam. Ada siswa yang lugu, nakal, pendiam, serta siswa memiliki kecerdasan yang berbeda. Terutama untuk siswa kelas VIII masih sangat terlihat kekanak-kanakannya karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Beliau mengatakan bahwa para siswa perlu diberikan sentuhan-sentuhan kasih sayang dan juga pembinaan yang rutin. Kebetulan SMP N 2 Kalasan ini sangat mengutamakan kedisiplinan, jadi metode hukuman juga diberlakukan di sekolah ini apabila ada siswa yang melanggar peraturan yang berlaku akan diberikan point sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

B. Interpretasi

Dalam upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan SMP N 2 Kalasan lebih sering menggunakan metode pembiasaan dan kedisiplinan. Metode ini dilakukan untuk menanamkan suatu kebiasaan baik bagi para siswa untuk ke depannya. Selain metode pembiasaan dan kedisiplinan, metode keteladanan juga digunakan seperti ketika kegiatan shalat zuhur, dhuha, dan Jum'at, maupun kegiatan kebersihan dan yang lainnya, para guru baik guru agama Islam maupun guru mata pelajaran lain tidak hanya mengawasi akan tetapi juga ikut melaksanakannya.



CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Senin, 11 Februari 2013
Jam/Ruang	: 08.00/ Ruang Kelas VIII B
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ibu Suciatun, S. Ag. dan Siswa Kelas VIII

A. Deskripsi data

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII. Pada hari Senin ini kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI adalah kelas VIII B yang diajar oleh Ibu Suciatun, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kalasan. Selain mengamati jalannya kegiatan pembelajaran PAI, penulis juga mengamati tingkah laku para siswa saat pembelajaran dan saat mereka sedang di luar kelas atau istirahat. Dari pengamatan-pengamatan tersebut, penulis menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut di antaranya kegiatan belajar mengajar PAI oleh Ibu Suciatun, S. Ag. berjalan dengan baik karena suara guru PAI sendiri sudah keras dan lantang sehingga membuat siswa lebih mudah mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal yang menarik yaitu komunikasi yang baik antara guru PAI dengan siswa, seolah-olah guru memposisikan dirinya sebagai teman bagi siswa.

B. Interpretasi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memiliki beberapa cara dalam menyampaikan materi pelajaran. Cara-cara tersebut yaitu seperti adanya komunikasi yang akrab dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan aktif bertanya karena tidak malu terhadap guru PAI sendiri, kemudian dengan suara yang keras dan lantang dari guru PAI yaitu Ibu Suciatun, S. Ag. juga menjadi hal yang mendukung lancarnya jalannya kegiatan belajar mengajar PAI di kelas.

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jumat, 22 Februari 2013
Jam/Ruang	: 08.00/ IX F dan IX E
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ngatidjo, BA dan Siswa Kelas IX

A. Deskripsi data

Penulis melakukan pengamatan di kelas IX F dan Kelas IX E pada hari Jumat. Selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas IX adalah Bapak Ngatidjo, BA. Kali ini penulis melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar oleh Bapak Ngatidjo, BA. Selain itu seperti observasi sebelumnya penulis juga mengamati perilaku siswa kelas IX baik di kelas maupun di luar kelas saat istirahat. Bapak Ngatidjo memang lebih menekankan pada interaksi antara siswa dan guru sehingga pembelajaran tidak membosankan. Jika murid masih enggan atau malu untuk berinteraksi, Bapak Ngatidjo mencoba memancing dengan bertanya kepada siswa. Setelah mereka tertarik dan terbawa dengan materi diskusi, mereka akan terbiasa bertanya dan menjawab dari pertanyaan-pertanyaan guru. Karena beliau mengajar kelas IX dalam menjelaskan materi sering menggunakan logika berpikir kongkrit dengan contoh-contoh yang kongkrit dan realistis pula. Sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

B. Interpretasi

Bapak Ngatidjo menyadari bahwa kelas IX adalah masa dimana anak sudah menggunakan pemahaman agama dengan nalar sehat, sudah tidak berupa ajaran agama yang kaku. Dengan begitu siswa akan merasa betapa agama sangat dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Kamis, 21 Februari 2013
Jam/Ruang	: 07.00/ Masjid SMP N 2 Kalasan
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ibnu Hajar, BA dan Siswa Kelas VII

A. Deskripsi data

Pada observasi kali ini peneliti mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D oleh Bapak Ibnu Hajar, BA. Selain mengamati proses pembelajaran yang di sampaikan oleh Bapak Ibnu Hajar, BA penulis juga mengamati tingkah laku siswa kelas VIII D dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan diluar jam pelajaran saat istirahat.

Menurut hasil pengamatan penulis memang ada perbedaan tingkah laku antara kelas VII dengan kelas VIII dan Kelas IX. Penulis melihat perilaku kelas VIII masih belum bisa tenang, bahkan pada saat menunaikan ibadah sholat dhuha mereka masih ada yang mengganggu temannya terutama untuk siswa laki-laki. Bapak Ibnu Hajar, BA sangat menekankan pada kegiatan-kegiatan ibadah oleh karena itu saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu beliau lebih banyak digunakan untuk praktik sholat wajib, sholat jumat, dzikir, adzan dan iqomah, dan khutbah jumat. Beliau juga membuat buku catatan praktik sholat siswa untuk mengingatkan siswa supaya memperbaiki sholatnya yang belum sempurna. Hal ini merupakan bekal kepada siswa supaya terbiasa saat berada di masyarakat kelak. Sehingga mereka menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, keluarga dan agama pada khususnya.

B. Interpretasi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan tidak hanya pada ranah kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempraktikkan langsung dan menghayatinya. Seperti yang dilakukan Bapak Ibnu Hajar, BA yang mengajarkan pendidikan agama tidak hanya menghafal dan menuliskannya tetapi juga mengerjakan dan mempraktikkan.

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Kamis, 21 Februari 2013
Jam/Ruang	: 09.15/ Masjid
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ibnu Hajar, BA

A. Deskripsi Data

Penulis melakukan wawancara dengan semua guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Kalasan, kali ini wawancara dengan Bapak Ibnu Hajar, BA selaku guru PAI kelas VII. Dengan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran PAI, kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan, dan upaya pembinaan karakter siswa khususnya melalui kegiatan keagamaan siswa, serta hasil dari upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Ibnu Hajar, BA, penjelasannya sebagai berikut : pembelajaran PAI pada kelas VII berbeda dengan kelas VIII dan kelas IX karena kelas VII memerlukan pembiasaan dan pendisiplinan secara intens. Karena dari latar belakang SD yang berbeda mereka memiliki perilaku yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu siswa kelas VII saat jam pertama PAI di mulai langsung ke masjid. Selain itu, menurut Bapak Ibnu Hajar, BA, tujuan dari pembelajaran PAI di masjid adalah pertama, untuk mendekatkan anak tentang masjid, yang kedua untuk melatih supaya anak cinta masjid. Karena melihat realitas masyarakat sekarang para remaja yang peduli dan mau untuk ke masjid itu jarang dan berdasarkan laporan dari masyarakat masjid sekarang banyak yang sepi. Menurut beliau, Peran pendidikan disini sebenarnya sangat penting, dengan begitu melalui SMP N 2 Kalasan tujuannya mudah-mudahan atas ridho illahi dengan anak-anak di ajak ke masjid, di ajak sholat, di ajak baca al-Qur'an semoga anak bisa mencintai masjid di kampungnya.

Kemudian yang terpenting dalam wawancara tersebut mengenai upaya-upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, menurut Bapak Ibnu Hajar, BA, kegiatan yang paling efektif adalah kegiatan yang rutin dilakukan seperti shalat dhuha, dzikir, dan membaca al-Qur'an. Tapi di SMP N 2 Kalasan belum bisa sepenuhnya melaksanakan kegiatan itu secara rutin dan serentak, karena faktor fasilitas masjid yang kecil tidak mencakup semua kelas secara paralel, sehingga masih bergiliran perkelas.

Rencana kedepan jika disetujui oleh kepala sekolah para guru PAI akan menerapkan program tadarus bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Jadi setiap siswa membawa al-Qur'an ke kelas dan di tinggal di selorokan meja. Setiap pagi 10 menit sebelum masuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Harapannya dengan kegiatan tersebut siswa dapat menjadi tenang jiwanya dan ketika menerima pelajaran akan mudah.

Dalam menangani perilaku siswa yang masih sulit diatur, menurut Bapak Ibnu Hajar, BA ada berbagai macam upaya, salah satunya jika sudah selesai sholat dhuha diberikan nasehat untuk semua siswa. Jika diulangi lagi memberi nasehat secara khusus di depan teman-temannya. Tentunya yang terpenting adalah seorang guru harus memberikan teladan terlebih dahulu.

B. Interpretasi

Upaya-upaya guru PAI dalam membina karakter siswa ada beraneka ragam. Dalam hal ini melalui kegiatan keagamaan Bapak Ibnu Hajar, BA mencoba untuk menyentuh siswa secara lahir dan batin yakni dengan mengupayakan pemaksimalan sholat wajib secara berjamaah, sholat dhuha, dan membaca al-Qur'an. Selain itu kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin supaya siswa terbiasa dalam menjalankan dengan harapan sesudah terbiasa ketika di rumah juga dilaksanakan.

Dari latar belakang siswa kelas VII yang berbeda-beda. Penanganan siswa yang masih sulit diatur, maka guru langsung memberikan nasehat kepada siswa yang bersangkutan. Semua hukuman harus bersifat mendidik dan semua guru juga harus memberikan teladan bagi siswa.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 5 Februari 2013
Waktu/Ruang	: Pukul 08.00 WIB / Masjid
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ibu Suciatun, S. Ag.

A. Deskripsi Data

Menurut Ibu Suciatun, S. Ag., perilaku siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan cukup baik. Mereka tidak terlalu sulit untuk diatur walau tentunya ada juga siswa yang tidak mudah diatur. Dalam hal agama, sekolah mengadakan beberapa kegiatan keagamaan dengan guru agama sebagai penanggung jawab, di antaranya kegiatan belajar mengajar PAI, kegiatan shalat berjamaah, dan baca tulis Al Qur'an, pengajian keagamaan di hari-hari besar Islam, dan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam pembelajaran PAI, Ibu Suciatun, S. Ag. memiliki suara yang lantang dan keras. Disamping itu, interaksi antara guru dengan siswa dilakukan dengan komunikasi yang baik yang menjadikan guru akrab dengan siswa, jadi siswa dapat mudah menerima apa yang disampaikan guru PAI. Begitu juga siswa, mereka juga aktif bertanya di kelas. Apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik, sulit diatur atau sulit menerima pelajaran. Guru PAI memberikan teguran dan nasihat dengan mendekati mereka pelan-pelan. Selain itu, guru PAI juga menggunakan metode hukuman dalam menangani siswa yang sudah tidak bisa diatur lagi.

B. Interpretasi

Perilaku keagamaan siswa kelas VIII cukup baik karena didukung dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan di antaranya kegiatan belajar mengajar atau KBM Pendidikan Agama Islam, kegiatan shalat Zuhur, Dhuha, dan Jum'at berjamaah secara bergilir dan rutin, kegiatan membaca al Qur'an, pengajian keagamaan di hari-hari besar Islam, dan ekstrakurikuler keagamaan.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 22 Februari 2013
Waktu/Ruang	: Pukul 09.15 WIB / Masjid
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Bapak Ngatidjo, BA.

A. Deskripsi Data

Dalam pembinaan katakter melalui kegiatan keagamaan guru PAI tidak berjalan sendiri. Kepala sekolah dan semua guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan meskipun tanggung jawab kegiatan ada pada guru agama. Contoh pada sholat dhuhur berjamaah, giliran untuk menjadi imam adalah semua bapak guru SMP N 2 Kalasan yang muslim. Meskipun ada guru yang tidak tertib mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Tidak adanya sanksi yang tegas kepada guru yang tidak berangkat menjadi faktor penghambat berjalannya kegiatan sholat berjamaah. Siswa menunggu lama ternyata imamnya tidak hadir. Maka dari itu guru PAI harus siap terus untuk menggantikan imam yang tidak hadir. Dalam kegiatan keagamaan yang lain terutama wali kelas sangat mendukung seperti pelaksanaan jamaah sholat Jumat secara berjamaah, jumat terpadu, ataupun pengajian ahad pagi. Semua wali kelas yang siswanya mendapat giliran kegiatan tersebut mereka turut ikut serta dalam kegiatan. Hal tersebut yang mendorong kegiatan keagamaan SMP N 2 Kalasan berjalan dengan baik.

B. Interpretasi

Upaya pembinaan karakter secara umum sudah berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dari penerapan pendidikan karakter pada RPP, Silabus, maupun kurikulum SMP N 2 Kalasan. Kegiatan keagamaan siswa pada mata pelajaran PAI sejauh ini sudah berjalan baik. Mayoritas guru sangat mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada diluar jam pelajaran PAI, seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, jumat terpadu, ataupun pengajian ahad pagi.

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Kamis, 21 Februari 2013
Jam/Ruang	: 08.35/ kantor wakil kepala sekolah
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Bapak Drs. Triyono

A. Deskripsi Data

Diawali dengan sejarah berdirinya SMP Taruna Bakti yang sekarang dinamakan SMP N 2 Kalasan, beliau menekankan bahwa jangan sampai melupakan sejarah, seperti semboyan *jas merah*, jangan lupakan sejarah. Oleh karena itu SMP N 2 Kalasan selain mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan juga tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan kebangsaan. Kegiatan tersebut tidak semata-mata sebagai kegiatan ceremony semata, melainkan juga memberikan pendidikan pada siswa. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan apel besar yang dilaksanakan 2 minggu sekali pada hari jumat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah : 1. Mendoakan para arwah pahlawan yang telah gugur, 2. Melatih disiplin, 3.membentuk karakter cinta tanah air dengan mengingatkan kembali para pejuang dahulu.

Faktor pendukung dari kegiatan-kegiatan di SMP N 2 kalasan adalah keunggulan sekolah karena berwawasan lingkungan hidup (adiwiyata), sehingga lingkungan sekolah terasa sejuk dan nyaman yang membuat siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan yang lain. sedangkan mengenai kendalanya, para siswa masih sering lupa dan meremehkan jadwal kegiatan keagamaan, sehingga dapat menunda pelaksanaan kegiatan karena harus menertibkan terlebih dahulu.

B. Interpretasi

SMP N 2 kalasan adalah sekolah yang didirikan oleh para pejuang militer yang berada di desa selomartani, Kalasan, Sleman. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan seperti upacara, apel besar, dan lain sebagainya masih tetap dipertahankan untuk mengenang dan mendoakan para arwah pahlawan.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 15 Februari 2013
Waktu/Ruang	: Pukul 08.55 WIB /
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Siswa kelas IX A-F

A. Deskripsi Data

Dari 6 siswa yang mewakili kelasnya, kebanyakan mereka merasa bangga dan senang sekolah di SMP N 2 Kalasan ada yang beralasan guru-gurunya asyik, tempatnya nyaman, banyak memperoleh pengalaman, dan lain sebagainya. Tingkat pelanggaran siswa rata-rata adalah pelanggaran ringan seperti baju dikeluarkan, tidak mengerjakan PR, telat masuk sekolah, lupa membawa atribut. Tentang perilaku keagamaan siswa, menurut mereka masih kurang kesadarannya karena melihat masjid terkadang masih sepi. Dan disaat mendapat giliran sholat Jumat berjamaah masih banyak yang tidak datang, ada yang beralasan menunggunya dari pulang sekolah terlalu lama, sudah dijemput keluarganya, dan lain sebagainya.

Dalam hal peribadahan dari 6 siswa yang penulis wawancarai, 4 siswa melaksanakan ibadah sholat wajib secara rutin baik di rumah maupun di sekolah, sedangkan 2 siswa mengakui belum bisa rutin karena sering lupa dan keluarga tidak mpedulikan. Hal ini yang menjadi penghambat dalam pembiasaan keagamaan siswa. Orang tua yang tidak mendukung menyebabkan siswa tidak mendapat perhatian yang serius terutama tentang kegiatan peribadahan dan keagamaannya.

Perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah masuk SMP N 2 Kalasan mereka mengakui ada perubahan yang lebih baik karena sudah terbiasa disiplin dan peraturan ketat. Sebagian besar kelas IX siswanya penurut dan patuh saat diperintah oleh gurunya. Dan semangat belajarnya tinggi karena termotivasi kakak kelasnya dulu yang mendapat nilai UN tertinggi se kabupaten Sleman.

B. Deskripsi Data

Menurut 6 siswa kelas IX, perilaku keagamaan siswa masih kurang karena melihat kondisi masjid yang masih sepi. Disaat mendapat giliran sholat jumat berjamaah masih banyak siswa yang tidak datang dengan berbagai alasan. Dari peribadahannya sudah banyak siswa yang rutin dalam menjalankan sholat wajib, meskipun ada yang masih belum rutin karena perhatian keluarga kurang. Namun, perilaku siswa mengalami perubahan yang lebih baik karena sekolah membiasakan kedisiplinan kepada siswa.



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 1 maret 2013
Waktu/Ruang	: 07.11/Aula
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Siswa kelas VIII A-F (Ketua kelas)

A. Deskripsi Data

Perilaku keagamaan siswa terutama kelas VIII sudah baik, siswa antusias mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai ketua kelas memang mereka menyadari disaat waktu giliran kelas mereka mendapatkan jadwal dalam kegiatan keagamaan, mereka selalu mengingatkan teman-teman lainnya. Secara umum kelas VIII siswanya mudah diatur dan patuh. Hal ini dibuktikan ketika acara pembinaan mental akan dimulai mereka sudah duduk rapi sesuai kelasnya. Saat pengamatan penulis melihat para wali kelas yang mengawasi juga berada diluar ruangan tidak seperti kelas VII dan kelas IX, yang wali kelasnya menyebar dan mengawasi siswanya.

Mengenai peribadahannya, dari 6 ketua kelas yang masih belum rutin dalam menjalankan ibadah sholat wajib hanya 1 orang. Disaat jadwal kelasnya sholat dhuha mereka mengajak teman-temannya satu kelas dan segera melaksanakan sholat dhuha. Walaupun ada yang mengaku tidak khusyu' jika sholat berjamaah di masjid sekolah, lebih suka berjamaah di rumah bersama keluarganya karena lebih tenang dibanding di sekolah ramai.

B. Deskripsi Data

kelas VIII kebanyakan adalah pengurus OSIS, maka dari itu kesadaran mereka lebih besar terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah khususnya kegiatan keagamaan siswa. Tentang perubahannya juga baik karena sudah banyak yang rutin dalam menjalankan kewajiban sholat wajib. Sebagian siswa suka beribadah berjamaah di masjid, namun ada juga yang lebih suka berjamaah dirumah karena lebih tenang dibanding di sekolahan.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 8 maret 2013
Waktu/Ruang	: 07.11/Aula
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Siswa kelas VII A-F

A. Deskripsi Data

Tingkah lakunya yang masih suka bermain. mengganggu temannya, ngobrol sendiri, dan menggombol di belakang seperti menjadi ciri khas perilaku kelas VII. Saat pembinaan berlangsung pengawasan dari wali kelas dan guru BK juga ketat di belakang untuk menghindari siswanya ramai. Konsentrasi mereka terhadap materi yang disampaikan juga kurang, dibuktikan saat review terakhir sedikit yang bisa menjawab. Kebiasaan buruk dari siswa kelas VII terutama laki-laki adalah bajunya dikeluarkan dan sering mendapat peringatan dari guru wali kelas. Sebagian mengakui karena kebiasaan dulu waktu SD dan sekarang masih. Kebiasaan buruk lainnya ada yang suka menjaili temannya dan sampai sekarang kebiasaan buruk itu masih.

Tentang perilaku keagamaan siswanya, menurut mereka terutama kelas 7 masih kurang. Ketika di masjid sering ramai. Dan menurut mereka kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Kalasan terlalu memaksa. Ada yang mengaku tidak khusyuk sholat di sekolahan karena teman-temannya ramai. Menurut mereka saat mendapat jadwal giliran sholat dhuhur ataupun sholat jumat berjamaah banyak siswa yang masih berkeliaran. Jajan di kantin, bermain, dan sebagainya sehingga guru PAI harus mentertibkan.

B. Interpretasi

Perilaku siswa-siswa kelas VII belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekolah seperti disiplin, menjalankan tata tertib, melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dengan baik. Kelas VII cenderung masih suka bermain, mengganggu temannya, menggombol, meskipun disaat pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Maret 2013
Waktu/Ruang	: 10.15/Ruang Guru
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Bapak Sugimin, S.Pd yang bertanggung jawab dalam urusan Kurikulum

A. Deskripsi Data

Tenaga pendidik atau guru di SMP N 2 Kalasan, 97% sarjana (lulusan S1) sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Jumlah tenaga pendidik ada 48 orang, 7 diantaranya adalah guru honor (GTT), yaitu guru agama kristen, khatolik dan TIK. Sedang yang lainnya ada 41 guru PNS yang 29 orang sudah lulus sertifikasi dan 12 orang mengikuti portofolio sertifikasi. Keadaan Siswa SMP N 2 Kalasan berjumlah 18 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 617 siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Kurikulum yang dipakai oleh SMP N 2 Kalasan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara eksplisit SMP N 2 Kalasan telah dan sedang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut, wakil kepala urusan kurikulum di jabat oleh Harsono S. Pd.

Pada mata pelajaran PAI alokasi waktu ditetapkan oleh sekolah sebanyak tiga jam pelajaran(120 menit). Hal ini karena mata pelajaran yang membutuhkan tambahan waktu seperti mata pelajaran yang dijadikan UNAS dan mata pelajaran yang membutuhkan waktu praktik seperti Pendidikan Agama Islam dapat dimanfaatkan secara maksimal.

B. Interpretasi

Kurikulum SMP N 2 kalasan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana muatan kurikulum dalam mata pelajaran bisa ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga ini yang dimanfaatkan pihak sekolah dalam memaksimalkan mata pelajaran yang penting dan membutuhkan waktu banyak, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan tambahan waktu untuk praktik.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 11 April 2013
Waktu/Ruang	: 11.00/Ruang BK
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Bapak Drs. Indarto, selaku Guru BK dan bidang kesiswaan

A. Deskripsi Data

Bapak Indarto menyatakan bahwa dalam kegiatan apapun di SMP N 2 Kalasan, beliau tidak merasa paling berat tugasnya walaupun sebagai waka bidang kesiswaan. Karena teman-teman guru di SMP N 2 Kalasan bisa kompak saat ada kegiatan sekolah, terutama guru wali kelas bertanggung jawab mengkoordinir kelasnya masing-masing. Sehingga, jika ada kelas yang banyak tidak mengikuti kegiatan, yang bertanggung jawab adalah wali kelasnya.

Dalam kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa, sekolah berusaha mewujudkan visinya yaitu *membentuk Insan yang Bertaqwa, Berprestasi, Beriptek, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan*. Hal ini yang menjadi dorongan pihak sekolah untuk mengupayakan kegiatan-kegiatan keagamaan supaya berjalan dengan baik. Gebarakan ini dimulai sejak Kepala Sekolahnya Ibu Muji Rahayu, hingga saat ini semua kegiatan berjalan dengan baik.

B. Interpretasi

Kekompakan guru-guru dalam mendukung berjalannya kegiatan menjadi kunci sukses lancarnya kegiatan sekolah, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan umum lainnya. Terlebih wali kelas masing-masing yang peduli dengan siswa-siswa didiknya.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 14 April 2013
Waktu/Ruang	: 08.25/Depan Ruang Adiwiyata
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	:Ibu Hj. Tavip Zulaifah, S. Pd. selaku guru B.Inggris Kelas VIII

A. Deskripsi Data

Kali ini wawancara dengan Ibu Tavip Zulaifah, S. Pd. Banyak siswa-siswa yang menyebutnya sebagai guru favorit. Beliau adalah guru Bahasa Inggris kelas VIII. Beliau adalah guru yang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan di SMP N 2 Kalasan. Penulis mewawancarai beliau saat selesai acara pengajian ahad pagi, berkenaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Ibu Tavip Zulaikhah, S.Pd. sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang berjalan di SMP N 2 Kalasan. Oleh karena itu beliau aktif mengikuti semua kegiatan tersebut. menurutnya kegiatan-kegiatan di SMP N 2 Kalasan bisa terbilang padat, ditambah lagi dengan les, ekstra dan lain-lain.

Pada kegiatan keagamaan, Ibu Tavip memberikan dukungan penuh dan peduli dengan siswa. Seperti disaat KBM berlangsung dan tiba saatnya sholat dhuhur, maka siswa pada jam pelajaran bahasa inggris yang diampu Ibu Tavip Zulaifah S.Pd disuruh semuanya untuk menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Karena menurut beliau, siswa seusia SMP itu butuh pembiasaan yang terus menerus supaya tertanam dengan baik kebiasaan tersebut.

B. Interpretasi

Kepedulian guru dalam membimbing siswa sangat penting, melihat usia siswa remaja anak SMP masih labil. Sehingga dukungan dalam hal-hal positif dalam kehidupan siswa sangat dibutuhkan supaya tertanam kebiasaan yang baik bagi siswa.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 11 April 2013
Waktu/Ruang	: 09.10/Ruang guru
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan
Sumber Data	: Ibu Karminem, S.Pd selaku guru PKK dan wali kelas VII E

A. Deskripsi Data

Menurut Ibu Karminem, S.Pd Siswa-siswa SMP N 2 Kalasan secara umum baik, dengan latar belakang yang berbeda-beda. kebanyakan siswanya dari kalangan pedesaan, jadi budaya desanya juga kental, seperti bahasanya yang banyak memakai bahasa jawa, kerja kerasnya juga bagus, nurut kalau diperintah guru, dan komunikatif, jika ada apa-apa langsung mengkomunikasikan dengan guru. dan guru-guru di SMP N 2 Kalasan memiliki rasa kekeluargaan sangat kental, begitu pula perhatiannya kepada siswa-siswanya.

Sebagai wali kelas VII Ibu Karminem, S.Pd, mengaku untuk membimbing kelas VII itu membutuhkan kesabaran yang lebih, dibanding membimbing kelas VIII, dan Kelas XI, karena VII masih suka mengganggu temannya, lari-lari, ramai sendiri, dan masih seenaknya sendiri. di kelas VII E itu sampai pernah anak-anaknya memecahkan kaca kelasnya karena bermain bola dari kertas pada saat jam kosong. Menurut Ibu Karminem, S.Pd. dari semua kelas VII yang paling ramai itu kelas VII E dan kelas VII C. Meskipun demikian, di saat kegiatan-kegiatan sekolah, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan mereka mengikuti dan melaksanakan dengan baik.

B. Interpretasi

Banyaknya siswa dari kalangan pedesaan memiliki kelebihan tersendiri. Siswa lebih dekat dengan guru-guru karena kebudayaan sopan santunnya, selain itu tidak malu untuk kerja keras, menurut perintah guru, dan komunikatif. Kelas VII memerlukan bimbingan yang lebih, karena perilakunya yang masih peralihan masa kanak-kanak menuju remaja. Oleh karena itu perhatian yang dari guru sangat dibutuhkan.

DOKUMENTASI FOTO



Gambar.i sholat Zuhur berjamaah di Aula



Gambar.ii sholat Dhuha berjamaah di



Gambar.iii Stimulus untuk orang tua wali supaya selalu mendorong cita-cita anaknya pada kegiatan Pengajian Ahad pagi



Gambar.Iv kegiatan Praktik Sholat



Gambar.v kegiatan Jumat terpadu di Aula



Gambar.vi kegiatan Jumat terpadu di Aula



Gambar.vii Guru wali kelas dan staff ikut serta pada kegiatan pengajian Ahad Pagi



Gambar.viii kegiatan BTQ model Sorogan



Gambar.ix kegiatan sholat Jumat berjamaah di Aula



Gambar.x kegiatan Ahad pagi bersama orang tua wali siswa



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 KALASAN

Alamat : Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta (0274) 7490651

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :421.3/260

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TRI RAHARDJO, M. Pd.
NIP : 195304141 197903 1 015
Pangkat/Golongan ruang : Pembina Utama Muda, IV/c.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP N 2 Kalasan
Alamat Sekolah : Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

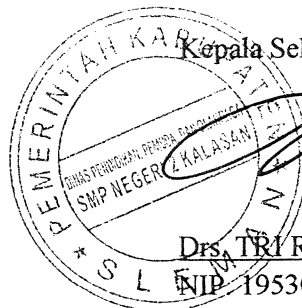
Nama : AHMAD SADAM HUSAEIN
NIM : 09410260
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Alamat : Jl. Janti No.5 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di bidang keagamaan dalam kegiatan pembinaan karakter siswa pada SMP Negeri 2 Kalasan dari tanggal 4 Februari 2013-29 April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 30 April 2013

Kepala Sekolah

Drs. TRI RAHARDJO, M. Pd.
NIP. 19530414 197903 1 015





KEGIATAN JUMAT TERPADU
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SMP NEGERI 2 KALASAN

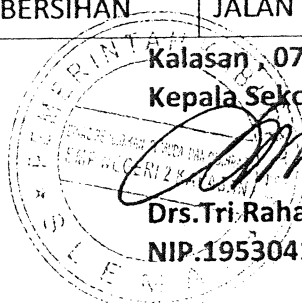
NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN		
		KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9
1	18 Janari 2013	KEBERSIHAN	JALAN SEHAT	PEMBINAAN
2	25 Januari 2013	JALANSEHAT	PEMBINAAN	KEBERSIHAN
3	1 Februari 2013	APEL		
4	8 Februari 2013	PEMBINAAN	KEBERSIHAN	JALAN SEHAT
5	15 Februari 2013	KEBERSIHAN	JALAN SEHAT	PEMBINAAN
6	22 Februari 2013	APEL		
7	01 Maret 2013	JALAN SEHAT	PEMBINAAN	KEBERSIHAN
8	08 Maret 2013	PEMBINAAN	KEBERSIHAN	
9	15 Maret 2013	APEL		
10	22 Maret 2013	KEBERSIHAN	JALAN SEHAT	
11	29 Maret 2013	JALAN SEHAT	PEMBINAAN	
12	05 April 2013	APEL		
13	12 April 2013	PEMBINAAN	KEBERSIHAN	
14	19 April 2013	KEBERSIHAN	JALAN SEHAT	
15	26 April 2013	APEL		
16	03 Mei 2013	PEMBINAAN	KEBERSIHAN	
17	10 Mei 2013	KEBERSIHAN	JALAN SEHAT	
18	24 Mei 2013	APEL		
19	31 Mei 2013	PEMBINAAN	KEBERSIHAN	
20	07 Juni 2013	KEBERSIHAN	JALAN SEHAT	

Kalasan, 07 Januari 2013

Kepala Sekolah


Drs. Tri Rahardjo, M.Pd

NIP.19530414 197903 1 015





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Sadam Husein
Nomor Induk : 09410260
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KEAGAMAAN SISWA MELALUI
KEGIATAN PEMBINAAN KARAKTER DI SMP N 2 KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Januari 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Januari 2013

Moderator

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 284 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/823/V/1/2013 Tanggal : 29 Januari 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AHMAD SADAM HUSAEIN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09410260
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Janti No. 5 Banguntapan Bantul, Yogyakarta
No. Telp / HP : 085741896257
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA PEMBINAAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA DI SMP N 2 KALASAN**
Lokasi : SMP N 2 Kalasan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 29 Januari 2013 s/d 29 April 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

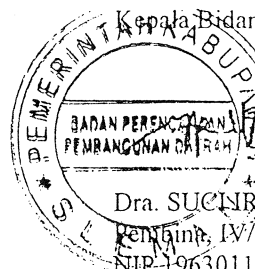
Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Penyidik, IV/a

NIP-19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
5. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kalasan
7. Kepala SMP N 2 Kalasan
8. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN 'SUKA' Yk

9. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.8/2013

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

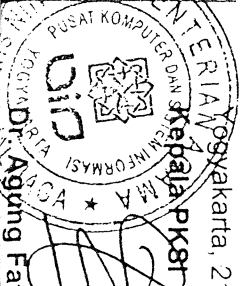
Nama : AHMAD SADAM HUSEIN
NIM : 09410260
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :



No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0246.C/2012

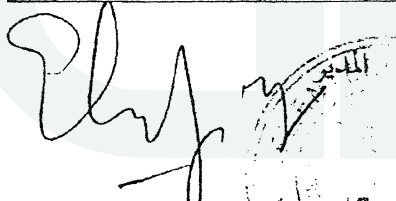
تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Ahmad Sadam Husaein :

تاريخ الميلاد : 9 مارس 1991

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في 1 مارس 2012 ،
وحصل على درجة :

١٣.٢	فهم المسموع
٦.٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢.١	فهم المقروء
٣٢	مجموع الدرجات

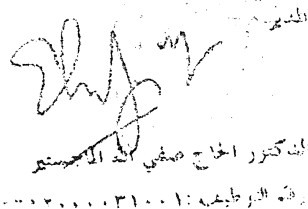

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف : 1971.0282.000.31.001



30 APR 2013


المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف : 1971.0282.000.31.001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0311.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ahmad Sadam Husaein
Date of Birth : March 3, 1991
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 27, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	430

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 3, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 30 APR 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Sadam Husaein
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 09 Maret 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Mbalong, RT. 05, RW. 01, Pucakwangi, Pati
Alamat Yogyakarta : Jl. Janti-Gedong Kuning No. 5 Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta
Orang Tua
Ayah : Suparwi
Ibu : Sulipah
Alamat Orang Tua
Ayah : Mbalong, RT. 05, RW. 01, Pucakwangi, Pati
Ibu : Triguno RT. 07, RW. 01, Pucakwangi, Pati

PENDIDIKAN

1. TK Tunas Rimba, Pati
2. SD Negeri 1 Pucakwangi
3. MTs Matholi'ul Huda Sokopuluhan
4. MA Perguruan Isla Al-Hikmah Kajen Margoyoso
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan



Ahmad Sadam Husaein

NIM. 09410260